

TANTANGAN DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN: PERAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO ISLAM DAN KEUANGAN SOSIAL

Rusyda Afifah Ahmad
Rusydaafifah2016@gmail.com

Abstract

This paper examines the evidence of the impact of the role of Islamic microfinance in Jintap Hamlet with a form of caring for the community among others through easy and profitable financing as a solution to alleviating poverty. This study promotes Islamic microfinance with instruments based on social finance (ZIS) which contribute to facing challenges in poverty alleviation. And suggested as one of the best poverty alleviation tools, especially among Muslim communities by reviewing several measurements from other researchers' suggestions through systematic literature reviews. This paper is a case study research with a qualitative approach and is enriched with a literature review of more than 30 articles related to microfinance which tries to review and analyze the areas researched by researchers in the role of microfinance. This survey consists not only of empirical analysis and comparative analysis but recommendations and suggestions with some theoretical work. So to face the challenge of poverty, the community of Jintap Hamlet have tried to create awareness among others by establishing masjid-based microfinance as an initiative to solve poverty in Jintap Hamlet.

Keywords: poverty; Islamic microfinance; social finance (ZIS)

Abstrak

Makalah ini mengulas bukti dampak peran keuangan mikro Islam di Dusun Jintap dengan wujud peduli masyarakat antar sesama melalui pembiayaan yang mudah, dan menguntungkan sebagai solusi dalam mengentaskan kemiskinan. Studi ini mempromosikan keuangan mikro Islam dengan instrument berdasarkan keuangan social (ZIS) yang berkontribusi dalam menghadapi tantangan dalam pengentasan kemiskinan. Dan menyarankan sebagai salah satu alat pengentasan kemiskinan terbaik, terutama di kalangan masyarakat Muslim dengan meninjau beberapa pengukuran dari saran peneliti lain melalui tinjauan literatur sistematis. Makalah ini adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif dan diperkuan dengan kajian literatur lebih dari 30 artikel yang berkaitan dengan keuangan mikro yang mencoba meninjau dan menganalisis bidang-bidang yang diteliti para peneliti dalam peran keuangan mikro. Survei ini tidak hanya terdiri dari analisis empiris dan analisis komparatif tetapi rekomendasi dan saran dengan beberapa karya teoritis. Maka untuk menghadapi tantangan kemiskinan, masyarakat Dusun Jintap telah berusaha menciptakan kepedulian antar sesama dengan mendirikan keuangan mikro Islam berbasis masjid menjadi inisiatif untuk menyelesaikan kemiskinan yang ada di Dusun Jintap.

Kata Kunci: Kemiskinan; Keuangan Mikro Islam; Keuangan Sosial (ZIS)

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Kondisi kemiskinan telah dirasakan sampai di daerah pedesaan, dimana masyarakat kecil mulai sulit dalam memenuhi kebutuhan hidup. Kelaparan, kekurangan, dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan menjadi bukti dari lemahnya ekonomi. Terlebih kemiskinan selalu menjadi faktor utama terjadinya ketidak seimbangan ekonomi dan pertumbuhan tidak merata. Maka, ketidakmampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan pokok, dan mendapatkan penghasilan dibawah rata-rata pengeluaran menjadi aspek perhatian bersama dan membutuhkan banyak lembaga social untuk menyelesaikan masalah perekonomian.

Sector keuangan mikro dan keuangan mikro islam terutama pada saat ini, telah hadir dan banyak menaruh perhatian untuk membantu menyelesaikan permasalahan kemiskinan di setiap Negara muslim di dunia. Termasuk lembaga keuangan mikro islam di Indonesia telah dijadikan salah satu alat yang efektif dalam mengentaskan kemiskinan. Keberadaan Lembaga Keuangan Mikro menjadi solusi dalam pembiayaan sector ekonomi dipedesaan karena mempunyai peran strategis sebagai penghubung dalam aktivitas perekonomian masyarakat. Sebagaimana halnya, yang diterapkan pada masyarakat Dusun Jintap salah satu Dusun di Kabupaten Ponorogo yang menerapkan praktek keuangan mikro islam dibawah naungan Lembaga Kemasjidan dengan melibatkan peran masyarakat sebagai pemegang utama. Yaitu memilih masyarakat yang dianggap mampu dan dipercaya dalam mengelola praktek keuangan mikro islam, dipercaya dapat memberikan peningkatan peduli antar masyarakat dan tidak kalah penting dapat memberikan peran dalam mengentaskan kemiskinan. Oleh karena itu penerapan *Microfinance* disetiap daerah sangat dibutuhkan demi membantu menuntaskan masalah perekonomian kelas kecil dan menengah di daerah terutama berbasis syariah yang berkonsep jauh dari riba.

Kehadiran keuangan mikro dengan instrumen pembiayaan social telah menjadi alat penting untuk pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan, karena telah menjangkau banyak negara di seluruh dunia. Sebagaimana menurut Erna dalam penelitiannya, usaha Islamic Microfinance dan instrument didalamnya telah dijadikan alat yang efektif dari tujuan mengentaskan kemiskinan, dengan cara meningkatkan mata pencaharian, kesejahteraan dan pembangunan ekonomi orang-orang miskin. Sebagaimana pembuktian penelitian Samer, Mamun dkk di lembaga Amanah Ikhtiar Malaysia (AIM) salah satu lembaga islamic microfinance, menjelaskan program yang diterapkan pada lembaga Islamic Microfinance telah dapat memperbaiki situasi social dan ekonomi peminjam. Dengan demikian memberikan ketertarikan peneliti untuk mengkaji peran Lembaga Keuangan Mikro Islam dengan Instrumen keuangan social dari zakat, infaq dan shodaqoh didalam menghadapi tantangan kemiskinan yang semakin tinggi melalui peran peduli masyarakat muslim terhadap saudaranya yang berekonomi rendah di Dusun Jintap.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Masalah kemiskinan selalu menjadi topik diskusi baik di Negara maju maupun Negara berkembang. Pasalnya, kemiskinan dianggap sebagai awal dari semua lingkaran setan yang membuat perekonomian menjadi tidak inklusif akibat akses pertumbuhan yang tidak merata. Adapun kajian yang sesuai dengan tujuan penelitian terkait:

Menurut Abdul Ghofur implementasi Islamic Microfinance sangat sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan dalam menyelesaikan kemiskinan. Sebagaimana menurut Erna dalam penelitiannya, usaha Islamic Microfinance telah dijadikan alat yang efektif dari tujuan mengentaskan kemiskinan, dengan cara meningkatkan mata pencaharian, kesejahteraan dan pembangunan ekonomi orang-orang miskin. Sesuai dengan pendapat Rashid dalam penelitiannya, bahwa tujuan utama untuk mencapai tujuan SDGs adalah sukses mengentaskan kemiskinan dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan melalui peran Islamic Microfinance. Sebagaimana pembuktian penelitian Samer, Mamun dkk di lembaga Amanah Ikhtiar Malaysia (AIM) salah satu lembaga islamic microfinance, menjelaskan program yang diterapkan pada lembaga Islamic Microfinance telah dapat memperbaiki situasi social dan

ekonomi peminjam. Maka apabila disimpulkan dalam menghadapi tantangan kemiskinan pada saat ini, melalui peran Islamic microfinance dapat membantu menyelesaikan permasalahan kemiskinan terutama dengan meningkatkan aktifitas instrument keuangan social.

Adapun penjelasan Mohiuddin, yang berkaitan tentang model lembaga keuangan dalam memastikan keberlanjutan lembaga dalam jangka panjang, butuh dibedakan menjadi lembaga filantropi social dan usaha komersil social. Yang mana menurut Usman dan Tasnim, diharapkan dengan adanya model usaha social dapat menumbuhkan kapabilitas masyarakat miskin. Sedangkan menurut Nazim Uddin, bukan hanya pembiayaan komersil social yang dibutuhkan, melainkan pembiayaan berbasis amal sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan menghadapi tantangan kemiskinan yang semakin meningkat. Dengan begitu Adaikalam, dan Abdul Wahab menunjukkan, bahwa melalui keuangan mikro syariah dapat membantu perekonomian dan mengembangkan kemampuan manusia yang pada akhirnya menghasilkan kesejahteraan manusia.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Makalah ini telah mengkaji secara intensif berbagai penelitian dalam bentuk teoritis dan empiris yang membahas gambaran pengentasan kemiskinan. Focus utama dari studi ini adalah untuk mengkaji peran keuangan mikro islam dengan instrumen ZIS yang mempunyai potensi dan pengaruh besar dalam menyelesaikan masalah perekonomian terutama mengentaskan kemiskinan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan literature, yaitu melakukan kajian dari lapangan di salah satu Dusun dari Kabupaten Ponorogo dan diperkuat dengan praktek yang terkait melalui penelitian terdahulu secara umum. Adapun dalam menyelesaikan pengkajian dari penelitian ini dilakukan survey lapangan dengan metode kualitatif dengan disertakan pengkajian lebih dari 30 artikel yang berkaitan dengan peran lembaga keuangan mikro islam yang mencoba meninjau dan menganalisis bidang-bidang yang diteliti oleh peneliti sebelumnya terhadap seputar isu kemiskinan melalui peran Islamic Microfinance dan keuangan sosial. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah *content analysis* yakni sebagai sebuah upaya menganalisis peran implementasi keuangan mikro islam dengan instrument keuangan social yang dikorelasikan dengan permasalahan kemiskinan saat ini. Namun, untuk mengumpulkan sekumpulan artikel yang paling sesuai, prosedur pencarian dimulai dengan prospek artikel yang luas, kemudian melanjutkan ke beberapa langkah di mana pertama menilai konten artikel diambil dan kedua menyempurnakan kriteria seleksi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

4.1. Lembaga Keuangan Mikro Islam Sebagai Alat Mengentaskan Kemiskinan

Peran keuangan mikro untuk mengurangi kemiskinan berarti usaha untuk mensejahterakan masyarakat menuju standar hidup berkualitas. Sebagaimana hasil dari penelitian terhadap implementasi keuangan mikro islam yang diterapkan Dusun Jintap di Kabupaten Ponorogo, telah memberikan pengalaman dalam mempertahankan program keuangan mikro islam yang dimiliki. Dusun Jintap dengan penduduk bermayoritas islam dan bermata pencaharian petani telah bersemangat dalam meningkatkan sikap peduli antar saudara dan tetangganya. Dengan bukti mempertahankan dan mengembangkan

program keuangan mikro islam secara bertahap yang bersumber dari pembiayaan pertanian yang dikumpulkan sebagian masyarakat dan kemudian berkembang dengan program zakat pertanian dan program infaq.

Dari ketiga instrumen keuangan sosial yang diterapkan memiliki keunikan yang menjadi ciri khas dari pembiayaan yang diterapkan. Adapun program keuangan mikro islam yang dijadikan alat dalam menyelesaikan kemiskinan adalah:

1. Pembiayaan gabah (sedekah jariyah) dengan akad *qordhul hassan* yang dipinjamkan saat musim paceklik dan masyarakat diharuskan membayar kembali saat datang musim panen dengan pembayaran gabah atau uang.
2. Pemberian beras melalui zakat pertanian saat musim paceklik diberikan kepada keluarga yang tidak mampu
3. Pembiayaan infaq dengan akad *qordhul hassan* yang diberikan bagi siapapun yang ingin meminjam dengan cara menghadiri pengajian setiap Selasa malam dan pemberian infaq suka rela bagi masyarakat yang sangat mendesak membutuhkan.

Hasil dari dampak lembaga keuangan mikro islam yaitu dapat mensejahterakan masyarakat Dusun Jintap, melalui pengaturan pembiayaan yang baik dan mudah, pembiayaan tanpa bunga, pembiayaan yang dapat memberikan keuntungan tanpa ada pembiayaan tambahan yang harus diserahkan kepada lembaga. Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh beberapa pengemuka dan pengelola dari Baitul Maal Khizanatullah Dusun Jintap, atas program keuangan mikro islam diadakan dengan motivasi agar tidak ada masyarakat yang merasa kekurangan karena sulit mendapatkan pembiayaan dengan memanfaatkan potensi daerah dan berharap bagi setiap masyarakat dapat meningkatkan jiwa ibadahnya dengan suka bersedekah dan ingin menjauhkan masyarakat dari peminjaman yang bersifat berbunga atau istilah dengan bank *titel*. Maka tidak hanya bertujuan mengentaskan kemiskinan tetapi selalu menerapkan prinsip-prinsip abadi seperti kriteria etika, moral, ahlak dan sosial menjadikannya cara terbaik untuk memberikan bantuan kepada yang miskin sampai yang termiskin.

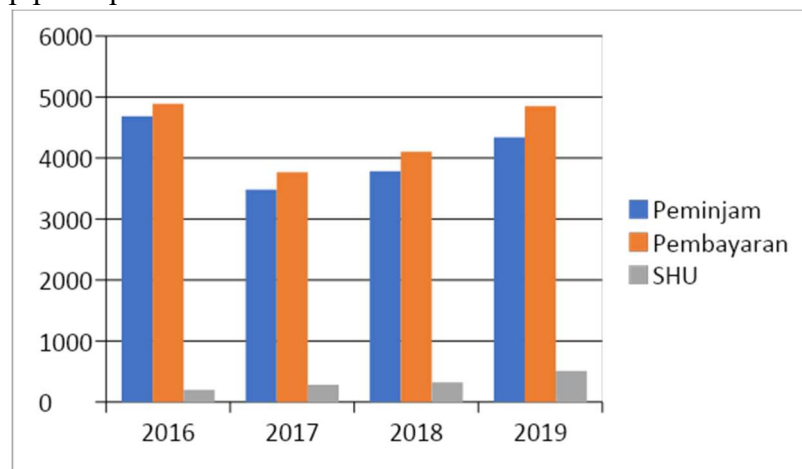
Dengan membuktikan dan mengkaji peran pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro islam secara umum dalam menghadapi tantangan kemiskinan dibuktikan dalam beberapa penelitian. Seperti, hasil penelitian 13 BMT di Demak, Jawa Tengah, dinyatakan telah efektif menjalankan programnya dalam membantu peminjam untuk meningkatkan akses pendidikan bagi anak-anak dan kemajuan bisnis orang-orang yang membutuhkan melalui pembiayaannya. Diungkapkan juga bahwa petani mencapai kesejahteraan yang lebih baik setelah memperoleh akses kredit mikro dan menggunakan dana dari teknologi yang dibutuhkan. Seperti halnya Choudhury, menyebutkan dengan program dari AIM menjadikan solusi bagi masyarakat miskin desa untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan kata lain, keuangan mikro telah dirancang dan diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih luas terhadap kesejahteraan peminjam. Maka kesimpulan dari hasil penelitian mengungkapkan bahwa peran keuangan mikro islam Dusun Jintap dapat dijadikan solusi dalam menyelesaikan kemiskinan, sebagaimana keuangan mikro islam lainnya dapat dijadikan alat ampuh untuk pengentasan kemiskinan

4.2. Dampak Lembaga Keuangan Mikro Islam terhadap Peminjaman

Dengan keuangan mikro bermanfaat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin. Untuk memastikan hal tersebut butuh dibahas secara rinci dampak keuangan mikro dan keuangan mikro terhadap pendapatan, pengeluaran, konsumsi, serta kesejahteraan peminjam.

1. Dampak Terhadap Pendapatan dan Konsumsi

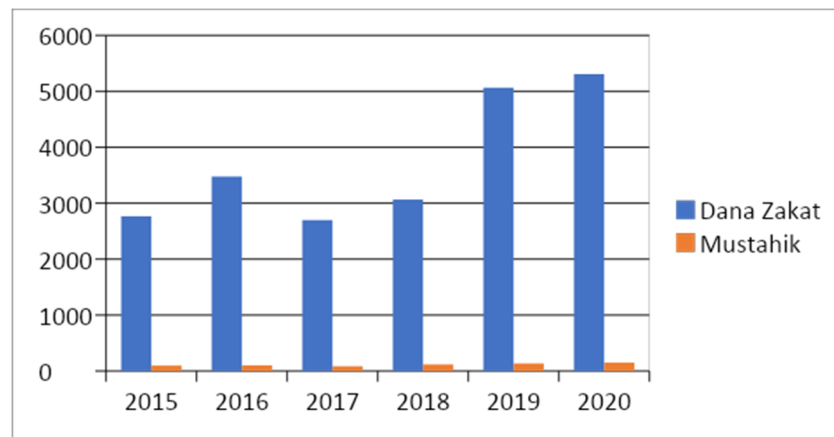
Implementasi yang diberikan keuangan mikro berupa pinjaman, dijadikan solusi untuk menyalurkan dana kepada para masyarakat yang membutuhkan. Pinjaman diberikan bertujuan untuk meningkatkan standar hidup dengan menjangkau rumah tangga miskin, dan keberhasilan pinjaman dapat dikembangkan berdasarkan pengeluaran dan arus pendapatan. Sebagaimana program pembiayaan lembaga keuangan mikro islam yang diterapkan di Dusun Jintap yang bersumber dari pembiayaan gabah memberikan dampak terhadap pendapatan dan konsumsi.



Gambar 1. Data Pembiayaan Sedekah Jariyah Gabah

Peduli antara saudara sesama menjadi sedekah atas pengabdian masyarakat. Dana bersumber dari tarikan dana bantuan petani Dusun Jintap dialokasikan sebagai sumber keuangan social merupakan bukti dari hebatnya potensi sedekah sebagai ladang jihad dan mencari pahala. Dari data tersebut dan disesuaikan dengan hasil wawancara dari pengelola dan masyarakat peminjam, menjelaskan bahwa masyarakat merasa diuntungkan dari peminjaman gabah yang diberikan saat musim paceklik, dikarenakan hasil dari peminjaman gabah dengan nilai yang lebih tinggi saat musim paceklik dapat digunakan sebagai tambahan modal usaha, pembelian obat sawah, pembiayaan lainnya dan sebagian lain disisihkan untuk dikonsumsi.

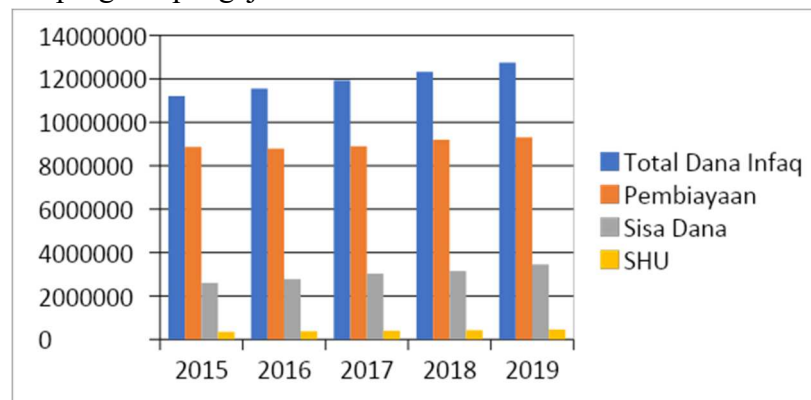
Sedangkan pembiayaan lain dengan bentuk pemberian zakat pertanian dengan pemberian beras kepada mustahik zakat terdata sebagai berikut.



Gambar. 2, Dana Zakat Pertanian

Zakat merupakan model mengintegrasikan amal dengan microfinance yang lebih mendekati pada tujuan syariah agar dapat mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan dan kemiskinan. Data diatas menunjukkan tidak hanya peningkatan perekonomian yang difokuskan, melainkan upaya agar para masyarakat yang sudah tidak mampu berkerja, yaitu para *mustahik* dapat merasa tenang dan aman saat muskim paceklik tiba dalam memenuhi kebutuhan konsumsi.

Sedangkan pembiayaan lain, berbentuk peminjaman Infaq yang diberikan dengan tujuan dapat memberikan pembiayaan sekaligus dapat meningkatkan tingkat ibadah masyarakat melalui program pengajian.



Gambar 3. Pembiayaan Dana Infaq

Dari data tersebut dan disesuaikan dengan hasil wawancara dari pengelola dan masyarakat peminjam, Infaq memiliki ruang lingkup yang luar biasa untuk memberikan manfaat bagi diri kita sendiri, anggota keluarga, dan mereka yang membutuhkan. Untuk tujuan ini, infaq mempunyai eksistensi yang baik atas dasar sukarela. Sehingga, data diatas menjelaskan bahwa upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin dengan menambah sarana peminjaman yang dilaksanakan dalam pengadaan pengajian rutin setiap Selasa malam sebagai biaya tambahan modal, tambahan kebutuhan pokok dan dapat dijadikan peluang usaha dan pemerataan pendapatan, melatih kemandirian dan meningkatkan kreativitas masyarakat miskin untuk mengembangkan biaya yang didapatkan. Tidak kalah penting dari dana infaq, bukan hanya diwujudkan sebagai dana pembiayaan melainkan dimanfaatkan sebagai dana sukarela bagi masyarakat yang sangat membutuhkan dan dalam keadaan tidak mampu.

Sejumlah penelitian membuktikan atas peran program Lembaga Keuangan Mikro Islam sebagai usaha dalam menghadapi tantangan kemiskinan. Seperti halnya, kasus pengentasan kemiskinan di Indonesia melalui BMT dinyatakan dapat meningkatkan pendapatan dan pengeluaran klien, hasil dari metode regresi sederhana. Dampak lain yang dinyatakan menggunakan metode OLS menemukan, BMT berdampak pada kesejahteraan sosial dan kualitas hidup masyarakat dengan meningkatkan pendapatan. Dan ditemukan pula terdapat program keuangan mikro bernama *Association for Social Advancement* (ASA) di Bangladesh telah meningkatkan pendapatan, pengeluaran, serta tabungan para peminjam. Maka secara keseluruhan program pembiayaan lembaga keuangan mikro dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin.

1.2. Dampak terhadap Kesejahteraan

Peran keuangan mikro untuk mengurangi kemiskinan berarti usaha untuk mensejahterakan masyarakat menuju standar hidup berkualitas. Hasil dari dampak lembaga keuangan mikro islam di Dusun Jintap dapat mensejahterakan masyarakat, yang diukur melalui pendekatan maqosid syariah.

Adapun bentuk kesejahteraan yang dirasakan masyarakat terbagi atas 5 tingkatan, yaitu *pertama*, dengan rasa tenang dan aman para *mustahik* memperoleh beras sebagai penjamin dari rasa lapar. Terutama saat musim paceklik tiba dengan mayoritas petani, masyarakat Dusun Jintap tanpa ada rasa takut kekurangan dalam biaya modal, kebutuhan pokok, masyarakat dengan mudah dapat meminjam gabah dan sebagian banyak dari mereka menjual gabah tersebut dengan tujuan lebih banyak menguntungkan. Sebagaimanapun dengan peminjaman dana infaq, yang mana dari semua bentuk pembiayaan dengan system *qordhul hassan* telah meringankan dan memudahkan. Sehingga dari pembiayaan yang diberikan dari bentuk pengajian atau yang lain, memberikan dampak bagi masyarakat untuk berusaha, meningkatkan kreatif usaha tanpa harus melakukan perbuatan curang dan mencuri. Oleh karena itu, dengan terjaga akal yang sehat meningkatkan kualitas usaha mereka, dengan bersikap jujur, lebih giat menghadiri pengajian dan dapat bersedekah. Dan berdampak pula pada menjaga harta dibutuhkan adanya pengembangan harta untuk modal usaha dan berkembang dapat menyalurkan hartanya kepada seseorang yang lebih membutuhkan dalam bentuk zakat, infak atau sedekah lainnya.

Dibuktikan dengan pengkajian penelitian secara umum, melewati peran program keuangan mikro islam ditemukan seperti, BMT di Indonesia telah ikut andil dan terjun ke masyarakat untuk membantu masyarakat miskin memperoleh kesejahteraan. Seperti halnya 13 BMT di Demak, Jawa Tengah, dinyatakan telah efektif dalam membantu peminjam untuk meningkatkan akses pendidikan bagi anak-anak dan kemajuan bisnis orang-orang yang membutuhkan melalui pembiayaannya. Di India, melalui *Islāmic Welfare Society* (IWS), masyarakat pedesaan diuntungkan dengan memiliki biaya yang lebih rendah untuk memanfaatkan sumber daya umum lokal (LCR) seperti irigasi, sumber daya air, lahan penggembalaan, dan hutan. Diungkapkan juga bahwa petani mencapai kesejahteraan yang lebih baik setelah memperoleh akses kredit mikro dan menggunakan dana dari teknologi yang dibutuhkan. Seperti halnya Choudhury, menyebutkan dengan program dari AIM menjadikan solusi bagi masyarakat miskin desa untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan kata lain, keuangan mikro telah

dirancang dan diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih luas terhadap kesejahteraan peminjam.

5. KESIMPULAN DAN SARAN (*Conclusions and Recommendations*)

Pada saat ini, keuangan mikro telah berevolusi sebagai alat pembangunan. Fokus untuk tujuan mensejahterakan masyarakat semakin mendesak, melihat semakin banyak masyarakat miskin dan masyarakat berpendapatan rendah. Hal ini menyebabkan munculnya usaha mikro di daerah kecil atau di daerah berpenghasilan rendah dan menyebabkan dibutuhkanannya banyak peran terutama bagi masyarakat muslim dengan andil peduli antar sesama umat muslim. Didalam studi ini, disimpulkan bentuk peduli dapat dituangkan dari sikap gemar bersedekah dengan meningkatkan potensi-potensi daerah yang dimiliki dan disalurkan sebagai sarana social. Peningkatan kepedulian dengan mendirikan keuangan mikro islam berbasis masjid menjadi inisiatif untuk menyelesaikan kemiskinan yang ada di Dusun Jintap. Dengan demikian dibutuhkanannya peran keuangan mikro islam lebih jauh disetiap daerah sebagai alat alternative untuk mengentaskan kemiskinan dengan fasilitas pembiayaan yang meringankan, memudahkan dan menguntungkan masyarakat sebagai tujuan meningkatkan taraf kehidupan manusia.

Dari penelitian ini, peneliti menyarankan untuk menghadapi kemiskinan yang tidak ada hentinya, dibutuhkan peran setiap pihak untuk sikap peduli dengan meningkatkan rasa tanggungjawab dalam mengeluarkan sebagian dari harta kita untuk bersedekah dan diserahkan langsung kepada *amil* yang berhak mengelola. Dengan demikian apabila tingkat harta sedekah tinggi dan terhimpun dengan baik, akan mendukung gerak keuangan mikro islam dalam menjalankan program pembiayaan dalam mengentaskan kemiskinan.

6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Abdul-Majeed Alaro, Abdul Razzaq, and Abdulrahman Habeeb Alalubosa. "Potential of Shari'ah Compliant Microfinance in Alleviating Poverty in Nigeria: A Lesson from Bangladesh." *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 12, no. 1 (2019): 115–29. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2017-0021>.
- Abdullah, Mohammad. "Waqf, Sustainable Development Goals (SDGs) and Maqasid Al-Shariah." *International Journal of Social Economics* 45, no. 1 (2018): 158–72. <https://doi.org/10.1108/IJSE-10-2016-0295>.
- Ahamad, Shamsuddin, Rosni Bakar, and Zulkarnain Lubis. "Islamic Microfinance and Its Impacts on Borrowers: A Systematic Review From 1995-2015." *Mediterranean Journal of Social Sciences*, November 1, 2016. <https://doi.org/10.5901/mjss.2016.v7n6p113>.
- Ar-Riysuuni, Ahmad. *An-Nadriyatu Al-Maqosid Inda Imam As-Syatibii*. Bairut: Daar Al-Ilmiyah Al-Maktab Al-Islamiyah, n.d.
- Aruna, M. "THE ROLE OF MICROFINANCE IN WOMEN EMPOWERMENT : A STUDY ON THE SHG BANK LINKAGE PROGRAM IN HYDERABAD (ANDHRA PRADESH)," no. May 2011 (n.d.): 77–95.

- Ayu, Putri. "Encouraging Islamic Financing to Achieve SDGs through Poverty Alleviation." *Journal of Islamic Finance* 8, no. 2 (2019): 10–20.
- Buiter, Willem H., and Ebrahim Rahbari. "Why Economists (and Economies) Should Love Islamic Finance." *Journal of King Abdulaziz University, Islamic Economics* 28, no. 1 (2015): 139–62. <https://doi.org/10.4197/Islec.28-1.5>.
- Choudhury, Ariful Haque, Atanu Das, and Ashiqur Rahman. "The Effectiveness of Micro-Credit Programmes Focusing on Household Income, Expenditure and Savings: Evidence From Bangladesh." *Journal of Competitiveness* 9, no. 2 (June 30, 2017): 34–44. <https://doi.org/10.7441/joc.2017.02.03>.
- Dr. J.R. Raco, M.E., M.Sc. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. Edited by Arita L. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Enjiang Cheng, Abdullahi D. Ahmed. "The Demand for Credit , Credit Rationing and the Role of Microfinance Evidence from Poor Rural Counties of China." *China Agricultural Economic Review* 6, no. 2 (2014). <https://doi.org/10.1108/CAER-07-2012-0076>.
- Fitria, Tira Nur. "Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 2, no. 03 (2016): 29–40. <https://doi.org/10.29040/jiei.v2i03.3>.
- Ginanjar, Adhitya, and Salina Kassim. "CAN ISLAMIC MICROFINANCE ALLEVIATES POVERTY IN INDONESIA? AN INVESTIGATION FROM THE PERSPECTIVE OF THE MICROFINANCE INSTITUTIONS." *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance* 6, no. 1 (March 10, 2020). <https://doi.org/10.21098/jimf.v6i1.1203>.
- Hassan, Abul. "The Challenge in Poverty Alleviation: Role of Islamic Microfinance and Social Capital." *Humanomics* 30, no. 1 (2014): 76–90. <https://doi.org/10.1108/H-10-2013-0068>.
- Ismail, Abdul Ghafar. "Theoretical Model for Zakat -Based Islamic Microfinance Institutions in Reducing Poverty." *International Research Journal of Finance and Economics*, 2013.
- Ismail, Abdul Ghafar, and Salman Ahmed Shaikh. "Role of Islamic Economics and Finance in Sustainable Development Goals Abdul Ghafar Ismail Salman Ahmed Shaikh This Version Working Paper No . 5 Citation Style : Abdul Ghafar Ismail and Salman Ahmed Shaikh . (2017). Role of Islamic Economics and Finance," no. April 2017 (2017). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.14806.09288>.
- Mamun, Abdullah Al, Joseph Adaikalam, and Sazali Abdul Wahab. "Investigating the Effect of Amanah Ikhtiar Malaysia's Microcredit Program on Their Clients Quality of Life in Rural Malaysia." *International Journal of Economics and Finance* 4, no. 1 (2011): 192–203. <https://doi.org/10.5539/ijef.v4n1p192>.

- Mamun, Chowdhury Abdullah Al. "Assessing the Factors That Led to the Success of Microfinance in Bangladesh: A Case Study on Grameen Bank." *World Review of Business Research* 2, no. 2 (2012): 75–90.
- Mariyono, Joko. "Micro-Credit as Catalyst for Improving Rural Livelihoods through Agribusiness Sector in Indonesia." *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies* 11, no. 1 (March 4, 2019): 98–121. <https://doi.org/10.1108/JEEE-06-2017-0046>.
- Mohamed, Erna Farina, and Neneng Ela Fauziyyah. "Islamic Microfinance for Poverty Alleviation: A Systematic Literature." *International Journal of Economics, Management and Accounting* 28, no. 1 (2020): 141–63.
- Mohammad Abdullah. "Analysing the Moral Aspect of Qard: A Shariah Perspective." *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 2015.
- Mohiuddin, Md Fazla. "Islamic Social Enterprises in Bangladesh: Conceptual and Institutional Challenges." *Cogent Business and Management* 4, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.1080/23311975.2017.1305674>.
- Quraisy, Muhammad, Shaikh Hamzah, and Abdul Razak. "The Impact of Islamic Microfinance in Enhancing the Well-Being and Quality of Life: Case Study of Islamic Financial Cooperative (Bmt) in Indonesia." *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law* 13, no. 3 (2017): 1–12.
- Rashid, Md. Harun Ur, Mohammed Jashim Uddin, and Shah Asadullah Mohd. Zobair. "Islamic Microfinance and Sustainable Development Goals in Bangladesh." *International Journal of Islamic Business & Management* 2, no. 1 (2018): 67–80. <https://doi.org/10.46281/ijibm.v2i1.53>.
- Rokhman, Wahibur. "BAITUL MAL WAT TAMWIL (BMT) AND POVERTY EMPOWERMENT." *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)* 1, no. 2 (2014).
- Samer, Sayed, Izaidin Majid, Syaiful Rizal, M.R. Muhamad, Sarah-Halim, and Nlizwa Rashid. "The Impact of Microfinance on Poverty Reduction: Empirical Evidence from Malaysian Perspective." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 195 (2015): 721–28. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.343>.
- Sila, Muhammad Adlin. "Lembaga Keuangan Mikro Dan Pengentasan Kemiskinan: Kasus Lumbang Pitih Nagari Di Padang." *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi* 15, no. 1 (2010). <https://doi.org/10.7454/mjs.v15i1.3699>.
- Suri, Tavneet, Michael A. Boozer, Gustav Ranis, and Frances Stewart. "Paths to Success: The Relationship Between Human Development and Economic Growth." *World Development* 39, no. 4 (2011): 506–22. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2010.08.020>.

- Tamanni, Luqyan, and Mohd Hairul Azrin Haji Besar. "Profitability vs Poverty Alleviation: Has Banking Logic Influences Islamic Microfinance Institutions?" *Asian Journal of Accounting Research* 4, no. 2 (2019): 260–79. <https://doi.org/10.1108/ajar-05-2019-0039>.
- Uddin, Md Nazim. "Role of Islamic Microfinance Institutions for Sustainable Development Goals in Bangladesh." *Journal of International Business and Management* 3, no. 1 (2020): 1–12. <https://doi.org/10.37227/jibm-2020-64>.
- Usman, Abubakar Sadiq, and Rosmaini Tasmin. "The Relevance of Islamic Micro-Finance in Achieving the Sustainable Development Goals." *International Journal of Latest Trends in Finance and Economic Sciences* 6, no. 2 (2016): 1115–25.
- Weber, Heloise. "Politics of 'Leaving No One Behind': Contesting the 2030 Sustainable Development Goals Agenda." *Globalizations* 14, no. 3 (2017): 399–414. <https://doi.org/10.1080/14747731.2016.1275404>.
- Zauro, Nurudeen Abubakar, Ram Al Jaffri Saad, and Norfaiezah Sawandi. "Enhancing Socio-Economic Justice and Financial Inclusion in Nigeria: The Role of Zakat, Sadaqah and Qardhul Hassan." *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 11, no. 3 (2020): 555–72. <https://doi.org/10.1108/JIABR-11-2016-0134>.